

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah banyak merubah aspek kehidupan manusia. Salah satu yang mendasari hal tersebut adalah pendidikan. Melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya untuk kemudian dapat diterapkan kedalam kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut menuntut sumber daya manusia memiliki kompetensi yang tinggi. Dengan pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan juga memiliki peranan besar dan menjadi hal utama bagi suatu Negara. Keberhasilan dalam kemajuan suatu Negara tergantung pada kondisi pendidikan di Negara tersebut. Semakin berkembang pendidikan di suatu Negara, maka semakin maju dan berkembanglah Negara tersebut. Setiap Negara menyadari bahwa pembangunan di bidang pendidikan sangat perlu menjadi perhatian utama. Salah satunya adalah Indonesia yang merupakan Negara berkembang yang sedang membangun.

Pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah pada proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena

pembelajaran lebih berpusat pada guru, bukan pada siswa. Kegiatan belajar mengajar cenderung pasif karena siswa hanya berperan sebagai penerima materi, dan tidak dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Banyak siswa masih kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya sendiri ketika diminta untuk menyimpulkan hasil belajar atau dalam memecahkan masalah yang berbeda dari contoh-contoh soal yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru harus mampu memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni model pembelajaran yang bervariasi. Kemudian guru juga harus menguasai materi dengan sebaik-baiknya dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru juga harus mampu menciptakan inovasi baru untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara professional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang baru. Shoimin (2014:21) menyatakan bahwa “Inovasi pembelajaran merupakan suatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru, hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna”.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi saya sebagai peneliti di SMK Negeri 1 Pematangsiantar pada tanggal 12 Februari 2015 bahwa sebagian besar siswa hanya menerima setiap penjelasan atau informasi dan sangat jarang siswa mengajukan pertanyaan di dalam kelas. Siswa juga dinilai kurang mampu dalam menghubungkan suatu masalah dengan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Siswa cenderung hanya mendengarkan materi yang disampaikan, dan tidak sedikit siswa yang kurang berani dalam mengutarakan pendapatnya tentang keadaan usaha disekitar kehidupan sehari-hari mereka. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas X TataNiaga-3 SMK Negeri 1 Pematangsiantar dan dilakukan pre-test maka didapatkan hasil dari 34 orang siswa dalam kelas hanya 7 orang yang memperoleh nilai di atas 75, digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Tabel Hasil Pre-Test Siswa**

Junlah Siswa	Hasil Pre-Test
7	<75
8	<70
18	<60
1	<55

Dengan kondisi tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Fenomena di atas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam melihat fenomena usaha sekitar dan kurangnya metode variasi yang dibuat guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga kurangnya interaksi yang membuat siswa hanya termenung, mengantuk dan ribut di dalam kelas.

Bila kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan akan menurunkan minat dan motivasi belajar siswa, pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menggembirakan dan mudah dipahami salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas adalah adanya perubahan model pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menawarkan model pembelajaran *Treffinger* sebagai salah satu alternatif metode mengajar yang dapat diterapkan dalam mengajar bidang studi kewirausahaan.

Model pembelajaran *Treffinger* ini diharapkan dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide baru serta dapat meningkatkan hasil belajar sehingga pengetahuan tentang materi yang disampaikan menjadi lebih luas.

Menurut Munandar (dalam Shoimin, 2014:219) bahwa :

Model *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan baik keterampilan kognitif maupun efektif pada setiap tingkat dari setiap model ini *Treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif. Model *Treffinger* ini terdiri atas langkah-langkah yang terdiri atas tiga tingkatan kreativitas yaitu tingkat I berupa *basic tools*, tingkat II *practice with process* dan tingkat III *working with real problem*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2014/015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya minat siswa dalam memberikan pendapat dan aktif di dalam kelas yang pada umumnya proses pembelajaran bersifat konvensional.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran kewirausahaan .
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar siswa ?
4. Apakah model pembelajaran *treffinger* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *treffinger* dan model pembelajaran konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2014/2015.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang positif antara model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2014/2015”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru-guru kewirausahaan dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan.
3. Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.